

**PELATIHAN BATIK CIPRATUNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN WARGA BUTUN GANDUSARI
BLITAR DI MASA PANDEMI**

***CIPRAT BATIK TRAINING TO IMPROVE THE ECONOMY OF BUTUN
GANDUSARI BLITAR CITIZENS DURING THE PANDEMIC***

**Anita Reta Kusumawijayanti¹⁾, Desi Arsita²⁾, Heni Puspita³⁾, Renaldy Agung
Sutrisno⁴⁾, Sinta Nurul Finasari⁵⁾**

¹⁾Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{2,5)} Mahasiswa Program Studi Akuntansi

³⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

⁴⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Universitas Islam Balitar, Blitar

¹⁾Email:anitareta099@gmail.com¹⁾

Abstrak: Terjadinya pandemi *Covid-19* berdampak pada perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar. Terutama bagi daerah dengan zona merah dimana banyak aktifitas ekonomi masyarakat yang terganggu dan mengakibatkan pendapatan masyarakat menurun secara drastis. Kegiatan pengabdian di desa Butun Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di tengah pandemi melalui pelatihan pembuatan batik ciprat. Pelatihan batik ciprat ini bekerja sama dengan salah satu UMKM Batik Ciprat Isabela Kraft yang berlokasi di Desa Butun. Pengabdian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat pada umumnya dan dapat memberikan hasil lebih optimal untuk menghidupkan sektor ekonomi kreatif. Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Persiapan, 2) Pelatihan, 3) Evaluasi, 4) Pemasaran. Hasil dari pelatihan ini untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan membuat batik ciprat sangat berdampak dalam penguatan kembali sektor perekonomian masyarakat di Desa Butun terutama dimasa pandemi.

Kata kunci: Pelatihan, Batik Ciprat, Desa Butun, Pandemi

Abstract: *The occurrence of the Covid-19 pandemic has an impact on the economy of the community in the Blitar Regency area. Especially for areas with red zones where many people's economic activities are disrupted and cause people's income to decrease drastically. Service activities in Butun village, Gandusari District, Blitar Regency aim to increase the economic resilience of the community in the midst of a pandemic through training in making splashed batik. This splatter batik training is in collaboration with one of the UMKM splashed batik Isabela Kraft located in Butun Village, the community service is expected to*

contribute to society in general and can provide more optimal results to revive the creative economy sector. The method of implementing community service consists of 4 stages, namely: 1) Preparation, 2) Training, 3) Evaluation, 4) Marketing. The results of this training are to increase knowledge, increase creativity and develop human resources, as well as foster entrepreneurial motivation for the community. This service activity also shows that the training to make splashed batik has an impact on strengthening the economic sector of the community in Butun Village, especially during the pandemic.

Keywords: *training, splashed batik, Butun Village, pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi virus *Covid-19* menimbulkan dampak yang cukup besar di berbagai sektor. Salah satunya pembatasan aktivitas masyarakat yang berimbas pada kegiatan di sektor perekonomian. *SMERU Research Institute*, sebuah lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian publik, tepatnya Agustus 2020 merilis catatan kebijakan yang berjudul "Mengantisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi *Covid-19* terhadap Sektor Ketenagakerjaan". Menurut tim riset *SMERU* ada dua implikasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada sektor ketenagakerjaan yaitu peningkatan jumlah pengangguran, dan perubahan lanskap pasar tenaga kerja pasca-krisis (Kompas.com, 2020). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, pandemi mengakibatkan sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya.

Tak dipungkiri pandemi *Covid-19* menyebabkan banyak terjadi pemutusan hubungan kerja pada karyawan yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat. Sementara bagi UMKM, menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM terdampak pandemi *Covid-19*. Adapun sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan, minuman, industri (Pikiran Rakyat, 2000). Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam Rakor tentang Kebijakan Stimulus ke-2 tentang dampak *Covid-19* mengungkapkan bahwa usaha kecil mengalami penurunan pendapatan yang sangat tajam karena diterapkannya *physical distancing*. Belum lagi diperkirakan 62,9 juta UMKM terancam kehilangan penghasilan karena pandemi *Covid-19*. (Nafiati, Mulyani, 2020)

Kondisi itu membuat masyarakat berpikir keras bagaimana tetap bertahan dalam kondisi yang serba terbatas. Oleh karena itu sangat penting bagi setiap masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya dan motivasi berwirausaha agar perekonomian masyarakat dapat tetap berjalan walaupun dengan pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah. Pengembangan kreativitas bagi masyarakat terutama kaum ibu-ibu merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan guna menunjang perekonomian. Dengan adanya pandemi yang mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah mengakibatkan kreativitas yang dimiliki kurang terasah dan berkembang. Menurut (Kurniawati, 2013) salah satu cara yang dapat digunakan dalam menguatkan potensi dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman guna meningkatkan produktivitas bagi para pekerja (Sudjana, 2007). Dapat disimpulkan bahwa pengadaan pelatihan ini sangat penting guna meningkatkan pengetahuan dan produktivitas masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi tim pengabdian untuk melaksanakan pelatihan batik ciprat di dusun Jetis, desa Butun kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Alasan pemilihan lokasi pengabdian di dusun Jetis karena banyak sekali usaha-usaha kecil yang berkembang seperti UMKM batik ciprat, usaha mebel, dan juga usaha pembuatan gypsum. Sesuai dengan program kerja tim pengabdian yang ingin meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UMKM, maka Dusun Jetis dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk menjalankan program kerja tersebut. Disamping beberapa alasan di atas masyarakat dusun Jetis yang memiliki sifat keterbukaan dan mau belajar berwirausaha menambah nilai lebih bagi tim pengabdian untuk melakukan pelatihan batik ciprat guna meningkatkan kreativitas dan motivasi dalam berwirausaha di tengah masa pandemi.

Sementara pemilihan batik ciprat didasarkan pada proses pembuatan yang mudah dipelajari, memiliki motif yang unik, biaya pembuatan yang terjangkau dan terdapatnya UMKM batik ciprat Isabela Kraft di desa ini yang dirintis oleh Ibu Winarsih, warga setempat. Selain membekali warga dengan ketrampilan, diharapkan usaha batik ciprat tersebut mampu berkontribusi menyerap tenaga

kerja dan memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan UMKM untuk memperkuat ketahanan ekonomi pada masa Pandemi *Covid-19*.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memperkenalkan ketrampilan membatik khususnya batik ciprat kepada warga dusun Jetis desa Butun. Kegiatan pengabdian juga bekerja sama dengan UMKM batik ciprat Isabela Kraft dalam memberikan pelatihan pembuatan batik ciprat. Persiapan kegiatan dilakukan satu jam sebelum acara pelatihan dimulai. Pelatihan membatik berlangsung selama kurang lebih tiga jam, dimulai pukul 09.30 pagi dan berakhir pada pukul 12.30 WIB.

Secara umum kegiatan terdiri dari persiapan, pelatihan, evaluasi dan pemasaran.

1. Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelatihan. Bahan diantaranya kain polos, lilin/malam, pewarna sintetis, *water gloss* dan alat diantaranya kompor dan panci, kuas, kayu penyangga, spons, ember/baskom dan sarung tangan. Pada tahap persiapan juga dilakukan komunikasi dengan para peserta serta mitra terkait jadwal dan gambaran umum mengenai kegiatan pelatihan batik ciprat.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan terdiri dari penjelasan cara pembuatan batik ciprat dan evaluasi kegiatan kepada peserta dengan cara *post test*. Berikut adalah cara pembuatan batik ciprat:

- a. Menyiapkan kain putih polos dengan cara membentangkan pada kayu penyangga;
- b. Melelehkan lilin/malam dengan cara direbus. Banyaknya tergantung jumlah kebutuhan;
- c. Cipratkan malam yang sudah dilelehkan keatas kain yang sudah dibentangkan menggunakan kuas. Malam yang dicipratkan diatas kain

- bertujuan menutupi warna kain yang akan dibuat motif. Atau jika menginginkan motif lain bisa menggunakan cetakan pola diatas kain;
- d. Sambil menunggu malam/lilin mengering, siapkan pewarna sintetis;
 - e. Jika malam sudah kering beri warna pada kain. Gosokan pewarna secara merata pada kain menggunakan spons. Ulangi pewarnaan sebanyak dua kali agar warnanya terang. Gunakan sarung tangan agar pewarnaan kain tidak mrrngotori tangan;
 - f. Setelah selesai pemberian warna, jemur kain hingga kering;
 - g. Berikan *water gloss* pada kain dengan cara menggoskkannya menggunakan spons. Jemur kembali hingga kain kering;
 - h. Sambil menunggu kain kering siapkan air mendidih untuk merebus kain batik;
 - i. Jika kain sudah kering, rendam sebentar menggunakan air bersih kemudian rebus kain pada air mendidih sampai lapisan lilin terlepas dari permukaan kain batik;
 - j. Bilas kain batik dengan air bersih kemudian jemur sampai kering.
3. Setelah tahapan tersebut selesai kemudian dilakukan pemasaran. Berdasarkan penuturan Winarsih, pemasaran masih menggunakan metode sederhana dengan cara penyampaian informasi dari mulut ke mulut. Hal ini menjadikan informasi mengenai usaha batik ciprat kurang tersebar. Namun saat ini sudah direncanakan untuk proses pemasaran melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, atau *Marketplace*. Sehingga produksi batik ciprat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan mampu menambah produksi.

Secara umum tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



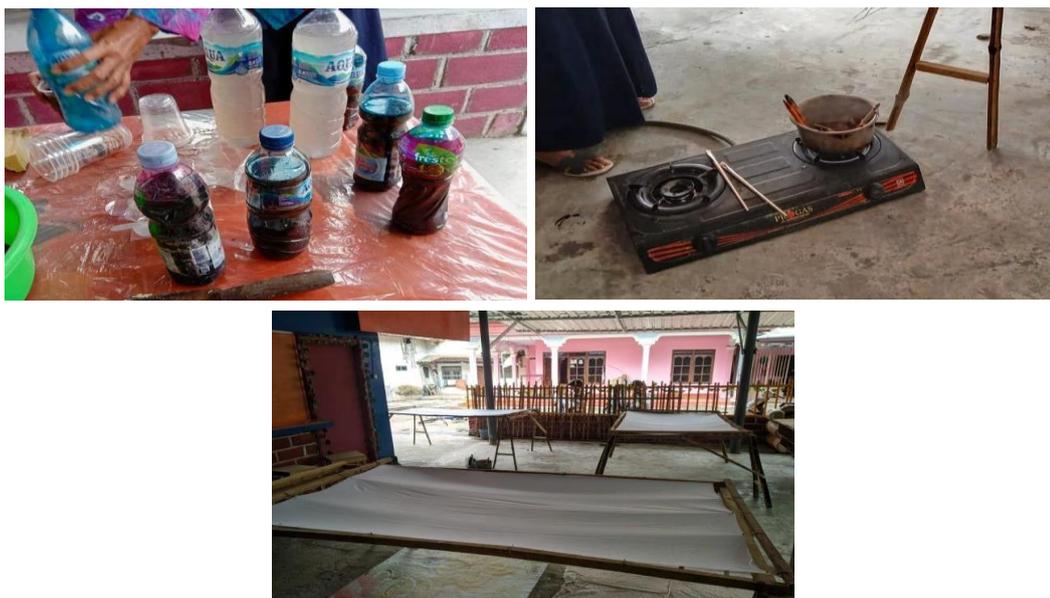
Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam empat tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan mulai dari persiapan peserta, alat dan bahan. Pelatihan bertempat di rumah Ibu Winarsih Dusun Jetis RT 01 RW 02 Desa Butun Kecamatan Gandusari. Kegiatan berlangsung selama satu hari diikuti oleh sepuluh orang warga. Pembatasan peserta dilakukan karena mempertimbangkan protokol kesehatan *Covid-19*, dan menghindari kerumunan. Para peserta pelatihan terdiri dari anak muda hingga ibu-ibu rumah tangga. Sesuai dengan target pelatihan yakni warga usia produktif dan masyarakat terdampak pandemi *Covid-19* yang belum pernah mengikuti pelatihan batik ciprat. Sementara terkait alat dan bahan, menurut Winarsih selaku narasumber pelatihan, membatik dengan teknik ciprat merupakan teknik membatik yang paling mudah terutama bagi pemula. Tidak seperti pada batik kebanyakan yang memerlukan motif khusus dan canting pada proses pembuatannya, batik ciprat dibuat dengan cara mencipratkan malam menggunakan kuas pada kain. Selain peralatan dan bahan, faktor lain yang juga menentukan dalam proses pembuatan batik ciprat adalah cuaca. Pembuatan batik ciprat membutuhkan cuaca yang cerah karena kain batik harus dijemur dibawah sinar matahari langsung. Jika cuaca cerah waktu yang dibutuhkan sekitar dua sampai tiga jam.

Setelah peralatan dan bahan dipersiapkan oleh para peserta, tahapan berikutnya yaitu pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan adalah dengan cara mempraktekkan secara langsung di depan peserta. Tujuannya agar peserta lebih mudah memahami dan mengikuti langkah-langkah pembuatan batik ciprat dan tidak akan mengalami kesulitan dan bisa belajar secara mandiri. Narasumber memberikan penjelasan dan pengenalan tentang alat-alat yang akan digunakan selama proses membatik. Selanjutnya narasumber menunjukan dan menjelaskan satu per satu peralatan dan kegunaannya. Seperti remasol atau pewarna, kain, malam, kuas, kayu penyangga dan *waterglas* untuk mengunci warna supaya tidak pudar atau luntur pada saat di cuci. Sesuai namanya, cara membuat batik ciprat yaitu dengan cara menciprat-cipratkan larutan malam (bahan untuk menggambar

kain batik). Malam dicipratkan dengan menggunakan tangan, sendok, dan kuas atau lidi. Sehingga proses pembuatannya disebut teknik jumptan dan teknik colet atau kuas. Sementara perbedaan batik ciprat dengan batik yang lain yaitu warnanya yang khas mencolok dan motif bintik-bintik. Motif yang sederhana itu mengingatkan pada awal kemunculan batik ciprat yang lahir dari kreativitas para penyandang disabilitas. Saat ini batik ciprat semakin berkembang dengan berbagai motif menarik sesuai dengan khas daerah masing-masing.



Gambar 2. Alat dan bahan pembuatan batik ciprat

Dalam kegiatan ini, faktor penunjang yang cukup penting adalah dukungan dari narasumber atau pemateri dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selaku perintis usaha pembuatan batik ciprat di dusun Jetis desa Butun, ibu Winarsih bersedia membagikan ilmunya pada warga sekitar sekaligus menyediakan ruang pelatihan, alat dan bahan pelatihan bagi peserta.



Gambar 3. Narasumber (Winarsih) memberikan pengarahan saat pelatihan membuat batik ciprat

Setelah tahapan pelatihan selesai dilaksanakan maka proses selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui setiap kekurangan atau kesalahan yang kemungkinan terjadi pada saat proses pembuatan batik ciprat. Dengan adanya evaluasi, dapat diketahui kesalahan apa saja yang terjadi selama proses pembuatan batik ciprat dan memberikan solusi yang tepat atas kesalahan tersebut. Maka pelaksanaan pelatihan yang selanjutnya bisa lebih baik lagi. Dalam kegiatan pelatihan bersama warga Dusun Jetishasil evaluasi secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik, warga bisa mengikuti setiap tahapan yang ada dan hampir tidak ada kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses membuat batik ciprat.

Tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan pembuatan batik ciprat yaitu proses pemasaran. Selama ini pemasaran batik ciprat masih menggunakan metode penyampaian informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Strategi pemasaran dari mulut ke mulut disebut juga sebagai strategi pemasaran tradisional. Meskipun demikian, strategi ini masih dianggap paling efektif karena orang memiliki kecenderungan untuk mempercayai informasi dari orang yang dikenalnya. Bisa dikatakan, informasi yang diberikan oleh seseorang tentang suatu produk kepada orang lain sama atau lebih besar efektifnya dengan sebuah iklan. Sebuah survey yang dilakukan oleh Nielsen menyebutkan bahwa 77% konsumen cenderung akan membeli sebuah produk setelah mereka mempelajarinya dari teman atau keluarga. Sementara 92% orang percaya terhadap rujukan terhadap suatu produk dari orang

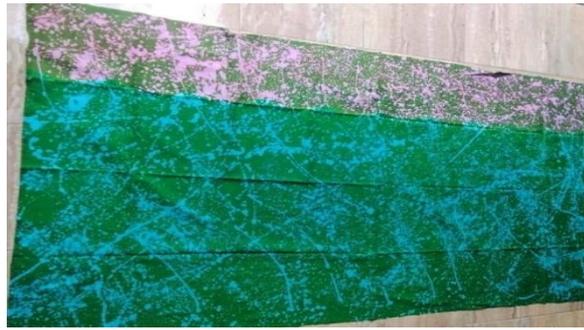
yang mereka kenal. (Elshinta.com, 2018). Namun tak dipungkiri pemasaran dari mulut ke mulut juga memiliki kekurangan seperti keterbatasan informasi yang diberikan, memakan waktu dan tenaga.

Pandemi covid 19 yang belum juga mereda membuat para pelaku usaha harus pintar-pintar melakukan promosi sehingga meningkatkan penjualan agar mampu bertahan. Tips yang bisa diterapkan agar bisnis tetap bertahan dan memiliki peluang di tengah pandemi diantaranya, membuat produk yang relevan dan serta bermanfaat, memaksimalkan dengan strategi digital marketing, menggunakan promosi menarik, berkolaborasi dengan influencer, dan mengubah strategi pemasaran. (Beritasatu.com, 2021). Saat ini pemasaran melalui media online menjadi solusi yang paling mudah dilakukan di tengah terbatasnya gerak fisik masyarakat mendatangi pusat perbelanjaan. Peralihan pemasaran ke media online adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk mempertahankan suatu produk ditengah pandemi.

Melihat antusias masyarakat dalam pelatihan pembuatan batik ciprat dan meningkatnya respon pasar terhadap batik ciprat, proses pemasaran akan diperluas melalui sosial media seperti facebook dan Instagram.



Gambar 3 (a). Hasil kain yang sudah siap untuk di jual



Gambar 3 (b). Hasil kain yang sudah siap untuk di jual

Dari semua proses panjang pelatihan membuat batik ciprat serta kendala-kendala yang ada, tim pengabdian berharap kegiatan ini memberikan manfaat dan bisa dikembangkan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat Dusun Jetis. Pelatihan membuat batik ciprat diharapkan mampu menambah kreativitas, keterampilan serta produktivitas masyarakat Dusun Jetis. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengetahui cara membatik menggunakan canting dengan motif yang butuh kreatifitas tinggi kini mengetahui bahwa ada teknik batik ciprat yang lebih mudah dalam pembuatannya. Disisi lain UMKM Isabela Kraft sebagai usaha rintisan batik ciprat di Dusun Jetis sangat terbuka menerima peserta pelatihan yang ingin belajar ataupun bergabung. Masyarakat diharapkan membentuk usaha kelompok yang terus berkembang. Mengingat batik ciprat saat ini sudah mulai banyak diminati oleh pelanggan. Pelatihan membuat batik ciprat juga menjadi modal untuk memulai usaha kecil utamanya dimasa pandemi seperti saat ini, yang mana sektor perekonomian sangat terdampak.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini secara umum mencakup beberapa hal sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah peserta sesuai dengan rencana yakni pelatihan diikuti oleh 10 warga dusun Jetis desa Butun kecamatan Gandusari. 2) Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini sangat baik, peserta sejak awal sangat antusias memperhatikan setiap cara dan langkah-langkah pembuatan batik ciprat. Mereka mengikuti mulai dari proses pengumpulan bahan sampai dengan praktek pembuatan dan bagaimana cara pemasaran produk atau kain batik ciprat. 3) Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum masyarakat akan mengenal

dan mencintai budaya batik sebagai-bagian dari budaya Indonesia, memberikan wawasan luas mengenai motif batik sesuai potensi yang ada di lingkungan sekitar, meningkatkan rasa wirausaha, khususnya di bidang batik sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat sekitar di masa pandemi. Apalagi masyarakat sudah mengenal teknologi digital yang bisa dimanfaatkan untuk proses pemasaran produk batik ciprat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian ini menjadi bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Balitar. Tim pengabdian juga menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan oleh Ibu Winarsih selaku narasumber pelatihan UMKM Batik Ciprat, seluruh perangkat Desa Butun yang telah mendukung dan mengizinkan pelaksanaan pelatihan, para peserta pelatihan dan masyarakat dusun Jetis yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, U., Ranni. (2020). 1.785 Koperasi dan 163.713 UMKM Terdampak Pandemi *Covid-19* (Artikel web). Diakses di <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01379615/1785-koperasi-dan-163713-umkm-terdampak-pandemi-covid-19>
- Ini Tips Agar Bisnis Anda Bertahan di Era Pandemi Covid-19. (2021). Diakses pada 10 Oktober 2021, dari <https://www.beritasatu.com/amp/digital/203385/ini-tips-agar-bisnis-anda-bertahan-di-era-pandemi-covid19>
- Nafiati, A.D., dan Endang Sri Mulayani. (2020) Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas*, 6(2)
- Ningrum, R., & Nusantara, W. (2018). Pelaksanaan Pelatihan Membatik Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Binaan Dekranasda Di LKP Pitutur Luhur Desa Cerme Lor Kabupaten Gresik. *Jurnal UNESA*, 4-6.
- Pertanyaan dan Jawaban terkait *COVID-19* untuk public. (2021) Diakses pada 28 September from <http://www.depkes.go.id>: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Rizal, G., Jawahir. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?(Artikel web). Diakses di <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all>

Susanto, R., Nugroho, N. T., & Lestari, W. (2020). Penguatan Pemasaran Batik Ciprat Karya Difabel Melalui Media Sosial dan Website. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 251-258.

Syahid. (2018). Alasan mengapa strategi mulut ke mulut masih efektif. Diakses pada 10

Oktober 2021, dari <https://elshinta.com/news/154985/2018/09/07/alasan-mengapa-strategi-mulut-ke-mulut-masih-efektif>

Sudjana, D. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang. Jakarta: PT.IMTIMA.